

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Dimiyanti & Mudjiono (2013) proses pembelajaran dapat diartikan sebagai pengalaman yang alami oleh siswa sebagai respon terhadap semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan guru. Selama proses pembelajaran, guru perlu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Untuk mencapai peningkatan tersebut, penting bagi siswa untuk menunjukkan minat dan perhatian yang tinggi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pendidik guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Fisika adalah salah satu mata pelajaran yang diuji dalam Ujian Nasional (UN) untuk kelas XII IPA nantinya. Fakta ini menunjukkan bahwa fisika merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan nasional. Oleh karena itu setiap guru fisika berupaya mencapai target kurikulum untuk meningkatkan tingkat kelulusan siswa. Namun, masalah yang dialami adalah ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika di sekolah menengah cenderung rendah. Penyebab rendahnya ketertarikan siswa pada pembelajaran adalah pembelajaran fisika yang terlalu monoton (Maryland, 2020);(Saleh, 2014);(Astuti, 2021).

Fisika juga termasuk salah satu pelajaran yang sering menimbulkan ketakutan bagi siswa, hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa fisika sangatlah sulit, karena melibatkan banyak rumus dan perhitungan (Maryland

dkk, 2020). Menurut *The United States Official of Education (USOE)* yang dikutip oleh Defriyanto & Dermawan (2018), kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai gangguan dalam satu atau lebih proses pemahaman diri yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa baik yang tersurat maupun tersirat. Menurut pandangan Haqiqi (2018) kesulitan belajar merujuk pada kondisi dimana seorang siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena adanya hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa tidak mencapai hasil belajar yang di harapkan (Fakhrurrazi, 2018). Pada akhirnya Gupita & Minsih (2020) menjelaskan bahwa kesulitan belajar mengacu pada hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan atau gangguan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan mulus, salah satu tantangan yang sering muncul adalah ketidakfokusan siswa selama kegiatan belajar (Miftahur, 2015). Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pelajaran fisika. Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, selama proses pembelajaran berlangsung, lebih dari 89% siswa kelas XI IPA tidak memperhatikan guru dan terlibat dalam kegiatan yang mengganggu, seperti bermain HP dan berbicara dengan teman sebangku atau mengganggu siswa lain. keadaan ini tentunya berdampak pada kualitas pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada keaktifan siswa.

Salah satu indikator penilaian dalam proses pembelajaran yaitu dengan melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Astiara, 2022). Menurut Nurhayati (2020), keaktifan belajar adalah suatu

usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar membantu menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru. Aktifitas siswa dapat berupa kegiatan individu maupun kolaboratif dalam kelompok (Wibowo, 2016). Keaktifan dapat muncul baik sebagai hasil dari motivasi internal maupun sebagai dampak dari pengaruh eksternal yang mempengaruhinya (Sundari, 2016). Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dapat diamati dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti berpartisipasi dalam diskusi, mendengarkan penjelasan, mengatasi masalah, aktif mengerjakan tugas, membuat laporan dan dapat menyampaikan hasil laporan secara presentatif (Nurhayati, 2020).

Proses pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat belajar dan keberhasilan siswa dalam menerima serta memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Minat belajar merupakan ekspresi dari rasa, ketertarikan atau kecenderungan suka terhadap subjek pembelajaran (Sirait, 2016). Oleh karena itu, minat belajar akan mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Meluangkan waktu tambahan untuk belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena siswa dapat mengulang kembali pembelajaran dan berlatih soal-soal yang diberikan di kelas secara mandiri di rumah, baik secara individu maupun kelompok (Astalini, 2019). Namun karena rendahnya minat belajar siswa, nyatanya siswa tidak mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi kelas, dimana saat guru mengulang kembali materi lalu siswa tidak ada yang bisa menjawab. Dalam

konteks pembelajaran fisika, peningkatan hasil belajar terutama dalam bidang fisika menjadi tujuan yang ingin dicapai.

Namun, selama melakukan pengamatan di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran fisika kelas XI IPA masih mengikuti pola pembelajaran konvensional atau ceramah, dimana proses pembelajaran dikendalikan oleh guru. Siswa hanya berperan sebagai penerima materi yang disampaikan oleh guru, tanpa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil belajar mata pelajaran fisika kelas XI menunjukkan tingkat yang masih rendah. contohnya di kelas XI IPA 1, rata-rata nilai siswa adalah 64 (sumber : dokumen nilai harian siswa kelas XI IPA 1), yang berada di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya optimalisasi proses pembelajaran baik dari guru, siswa, media pembelajaran maupun metode dan model pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang memadai. Disisi lain, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, serta belum ada peran aktif siswa dalam interaksi edukatif di dalam kelas. Oleh sebab itu, sangat diperlukan pengembangan model pembelajaran yang mampu menarik minat siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi mereka (Sarifah, 2022)(Karuru, 2023).

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran fisika, salah satu solusi yang dapat

dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di sekolah, yaitu dengan memperluas variasi metode pembelajaran (Maisyarah, 2021). Dengan demikian Mariza dan Fachrurazi (2019) menjelaskan bahwa diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru adalah menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Metode pembelajaran *Scramble* melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil, dimana setiap kelompok diberikan lembar soal dan lembar jawaban yang dilengkapi dengan opsi jawaban yang tersedia (Mayasari, 2019). Penerapan model pembelajaran *Scramble* memiliki beberapa keunggulan, antara lain mendorong siswa untuk aktif dalam mengerjakan soal, membangun kerjasama antar siswa, memudahkan pencarian jawaban, melatih disiplin, meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran fisika (Pasani, 2018b). Berdasarkan berbagai permasalahan yang dipaparkan, maka peneliti ingin mengembangkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa XI SMA Muhammadiyah 1 Prambanan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang ada di kelas tersebut dapat didiagnosis sebagai berikut :

1. Fisika merupakan mata pelajaran inti di kurikulum pendidikan nasional, namun ketertarikan siswa pada pelajaran fisika masih rendah.

2. Fisika juga menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa, sehingga siswa kesulitan dalam menerima pelajaran fisika yang disampaikan.
3. Kurangnya minat belajar siswa, sehingga siswa enggan untuk mengulang kembali materi fisika yang telah disampaikan.
4. Keterbatasan model pembelajaran fisika yang bisa untuk menunjang proses pembelajaran.
5. Kurangnya perhatian siswa yang menyebabkan dua variabel bebas yaitu, hasil belajar dan keaktifan siswa rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, permasalahan yang dibatasi dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan model pembelajaran fisika yang bisa untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dilakukan penggunaan model pembelajaran *Scramble*.
2. Variabel bebas yang digunakan pada model pembelajaran ini yaitu hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterbatasan masalah yang telah disebutkan, dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Scramble* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Scramble* dapat mempengaruhi keaktifan siswa ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran *Scramble* pada hasil belajar siswa.
2. Mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran *Scramble* pada keaktifan siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### 1. Manfaat Bagi Pendidik

Manfaat bagi pendidik yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi generasi muda, agar tujuan pendidikan yakni meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

### 2. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu model pembelajaran *Scramble* dapat dijadikan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

### 3. Manfaat Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat memberikan referensi model pembelajaran dalam melakukan pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa.

#### 4. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk membantu proses pembelajaran agar semakin menarik dan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

#### 5. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran *Scramble* sehingga peneliti dapat mengembangkan diri dan menjadi guru yang profesional.